

PENGARUH HUTANG JANGKA PENDEK DAN HUTANG JANGKA PANJANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI DI BEI PERIODE 2018-2022

Muhammad Dwi Nugroho^{1*}, Roslina Alam², Imaduddin³
nugrohodwi1504@gmail.com^{1*}, roslina.alam@umi.ac.id², imaduddin.imaduddin@umi.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Hutang Jangka Pendek Dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2018-2022. Jenis Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Teknik pemilihan sampel digunakan dengan menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah sampel Perusahaan sebanyak 9 perusahaan dengan perkalian tahun sebanyak 5 tahun sehingga total sampel sebanyak 45. Metode uji yang digunakan adalah, uji normalitas, multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, dan uji T yang di uji menggunakan aplikasi Statistical Program for Social Science SPSS versi 25. Hasil Penelitian yang diperoleh dalam pengujian ini menunjukkan bahwa variabel Hutang jangka pendek dengan rasio curen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas, Hutang jangka pendek dengan rasio cash berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas dan Hutang jangka panjang dengan rasio DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, dan Hutang jangka panjang dengan rasio DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2022.

Kata Kunci : Hutang Jangka Pendek, Hutang Jangka Panjang, Profitabilitas

Pendahuluan

Dalam era digitalisasi yang pesat, industri telekomunikasi memegang peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan komunikasi global. Indonesia adalah salah satu negara yang ekonominya sedang berkembang, dan perkembangan dibidang telekomunikasi membuat perusahaan terus berkembang. Dalam situasi seperti ini, manajemen harus selalu siap untuk menjaga kelangsungan perusahaan agar tidak pailit di masa depan.

Kondisi keuangan saat ini terus berubah dan membuat persaingan bisnis antar perusahaan semakin sengit. Sehingga menuntut pelaku bisnis untuk berusaha dengan baik dalam mengembangkan perusahaannya agar tujuannya dapat tercapai. Kondisi seperti ini akan menghadapi perusahaan untuk terus meningkatkan dan bekerja pada sifat produk dan layanan yang mereka hasilkan kepada pelanggan untuk terus bertahan di pasar karena tidak dapat dipungkiri bahwa banyak perusahaan akhirnya harus menarik diri dari kontestasi karena mereka telah lalai menerapkan teknik yang tepat untuk memiliki opsi dalam persaingan (Rizal Ihwandi & Warok, 2020). Dalam menghadapi Perkembangan pesat sektor telekomunikasi di Indonesia ditandai oleh peningkatan penggunaan layanan telekomunikasi dan pertumbuhan infrastruktur. Pada tahun 2023, terdapat lebih dari 10 perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Untuk menghadapi persaingan bisnis, suatu badan usaha haruslah benar-benar memperhatikan hal yang sangat fundamental bagi perusahaannya yaitu faktor permodalan. Namun, di tengah persaingan yang semakin ketat, perusahaan-perusahaan ini menghadapi tantangan besar dalam mengelola modal dan menjaga profitabilitas. Salah satu masalah krusial adalah penggunaan utang sebagai sumber modal eksternal untuk mendanai operasional, yang memiliki implikasi langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penyediaan dana dapat berasal dari sumber internal perusahaan yaitu laba yang ditahan dan dari sumber eksternal perusahaan yang meliputi modal saham tambahan, utang jangka panjang, maupun utang jangka pendek.

Pada kondisi tertentu perusahaan dapat memenuhi kebutuhan dananya dengan menggunakan sumber yang berasal dari dalam, namun karena adanya pertumbuhan perusahaan atau suatu kondisi, maka kebutuhan dana akan semakin besar, sehingga dalam memenuhi kebutuhan dana tersebut,

perusahaan harus mencari sumber dana yang berasal dari luar perusahaan yaitu hutang. (Kusdiartini 2020), Penggunaan utang jangka pendek dan panjang sebagai modal eksternal menghadirkan risiko terhadap kestabilan keuangan perusahaan. Jika tidak dikelola dengan baik, hal ini dapat mempengaruhi profitabilitas, meningkatkan risiko kebangkrutan, dan mengganggu kelangsungan bisnis di tengah persaingan yang semakin intens. Menurut (Cathrien & Situmorang, 2023) Hutang merupakan kewajiban untuk menyerahkan uang, barang, atau jasa kepada pihak lain dimasa yang akan datang sebagai akibat dari transaksi yang telah terjadi dimasa yang lalu atau sebelumnya.

(Cathrien & Situmorang, 2023) Hutang adalah instrument yang sangat sensitif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi proporsi hutang maka semakin tinggi harga saham, namun pada titik tertentu peningkatan hutang akan menurunkan nilai perusahaan karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang lebih kecil daripada biaya yang ditimbulkannya (Lestari, 2017)

Hartono dalam (Sembiring, 2021) menyebutkan juga bahwa hutang itu mengandung resiko. Semakin tinggi resiko perusahaan, semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap tingginya resiko dan sebaliknya, Semakin rendah resiko perusahaan, semakin rendah tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan rendahnya resiko akan tetapi, ketika Anda menggunakan hutang ini, Anda harus berhati-hati dengan risiko yang dihasilkan dari penggunaan hutang tersebut

Perusahaan menghadapi masalah likuiditas saat memenuhi kewajiban jangka pendek atau segera memenuhinya oleh karena itu, ketika perusahaan memilih untuk menggunakan hutang, mereka harus mempertimbangkan jumlah modal luar yang akan digunakan dan modal sendiri. Jika jumlah dana dari luar lebih kecil dari modal sendiri, maka dana luar tersebut layak digunakan; sebaliknya, jika jumlah dana dari luar lebih besar dari modal sendiri, maka dana luar tersebut tidak layak digunakan. (Riyanto, 2001: 23) dalam (Indrawan 2019).

Hutang jangka pendek dalam penelitian ini diukur dengan rasio likuiditas yaitu *current ratio* dan *cash ratio*. *Current ratio* yang tinggi mungkin menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibanding dengan tingkat kebutuhan. (Utami, 2019) *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan, *Cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang (Kasmir, 2014:139) dalam (Nadhifa & Budiyanto, 2017). Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

Hutang jangka panjang yang digunakan pada penelitian ini adalah rasio solvabilitas, yang diukur menggunakan *Debt Equity Ratio (DER)* dan *Debt to asset ratio (DAR)*. yang mencerminkan rasio antara total hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Sehingga dapat dikatakan jika semakin rendah *DER* berarti menunjukkan bahwa tingkat hutang yang dimiliki perusahaan semakin rendah dan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang semakin tinggi (Indahningrum dan Handayani,) dalam (Aprilia & Riharjo, 2023). Apabila suatu perusahaan menggunakan hutang secara terus menerus, maka semakin besar juga risiko yang ditanggung perusahaan tersebut. Risiko yang tinggi cenderung menurunkan harga saham, akan tetapi meningkatkan tingkat pengembalian yang diharapkan. *Debt to asset ratio (DAR)* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

Selain hutang yang digunakan untuk membiayai semua operasinya, masalah profitabilitas juga sangat penting karena sangat penting bagi keberlangsungan bisnis. Karena perusahaan tidak dapat menarik modal dari luar jika tidak memiliki keuntungan, perusahaan harus selalu berada dalam keadaan menguntungkan. Karena mereka menyadari betapa pentingnya keuntungan bagi masa depan perusahaan, Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan atau laba dalam periode tertentu. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen perusahaan yang dapat di tunjukan dari laba yang di peroleh dari penjualan, asset, atau dari pendapatan investasi (Kasmir 2008 :196 dalam (Sambelay , 2017)

Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukan dengan besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubunganya dengan penjualan maupun investasi. Dapat dihitung dengan *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Invesment*, *Return Of Equity* dan *Earning Per Share*.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengangkat topik serupa, tetapi menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian oleh (Nofri Lianto MH, 2017) menunjukkan bahwa utang tidak berpengaruh

signifikan terhadap profitabilitas. Sebaliknya, (Jumala 2023) menemukan bahwa hutang jangka panjang berpengaruh negatif signifikan, sementara hutang jangka pendek tidak berpengaruh. Penelitian (Rachmawan Rafiandri, 2018) menyatakan bahwa hanya modal yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan (Wella mery, 2019) menemukan bahwa baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada subsektor yang berbeda.

Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh perbedaan sektor industri, indikator profitabilitas yang digunakan, serta lokasi dan periode penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan secara spesifik pada sektor telekomunikasi dengan menggunakan indikator Net Profit Margin (NPM) sebagai representasi profitabilitas. Fokus penelitian ini adalah menganalisis pengaruh rasio likuiditas (current ratio dan cash ratio) dan rasio solvabilitas (debt to equity ratio dan debt to asset ratio) terhadap profitabilitas yang diukur melalui Net Profit Margin (NPM). Penelitian ini berlandaskan pada Signaling Theory, yang menyatakan bahwa struktur modal dapat memberikan sinyal penting kepada investor tentang prospek perusahaan. Dalam konteks ini, pemilihan komposisi utang menjadi bagian dari strategi komunikasi manajerial terhadap pasar.

Landasan Teori

Manajemen Keuangan

Menurut (Aryawati 2023) Manajemen Keuangan merupakan salah satu ilmu pengetahuan dan merupakan cabang atau bahagian dari Ilmu Manajemen, juga ada dalam Ilmu Administrasi dan merupakan cabang atau bahagian dari Ilmu Administrasi yang disebut dengan Administrasi Keuangan. Manajemen keuangan secara umum pengertiannya merupakan segala kegiatan aktivitas organisasi/lembaga/ perusahaan yang dimulai dari bagaimana fungsi manajemen dilaksanakan yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, bagaimana memperoleh pendanaan dan penyimpanan dana atau asset yang dimiliki oleh organisasi/lembaga/ perusahaan, serta bagaimana mengupayakan agar dilakukan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai rencana yang telah ditetapkan organisasi/ lembaga/ perusahaan, Manajemen keuangan bisa mengakomodasi semua kegiatan organisasi untuk bisa memperoleh, mengalokasikan, serta memanfaatkan dana secara efektif dan efisien.

Manajemen keuangan menurut Rebin Sumardi dan Suharyono, (2020 : 2) dalam (Aryawati 2023) dapat diartikan sebagai keseluruhan kegiatan yang berkaitan dengan usaha merencanakan, mencari dan mengalokasikan dana untuk memaksimumkan efisiensi operasi perusahaan

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal (signalling theory) merupakan bagaimana cara para pemegang saham melihat seberapa besar keberhasilan suatu perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaannya untuk di masa yang akan datang, dimana informasi tersebut di dapatkan pada manajemen perusahaan yang akan di bagikan kepada pemegang saham, Sedangkan menurut (Desideria & Ngadiman, 2019) teori sinyal merupakan sebuah langkah yang di ambil manajemen perusahaan untuk memberikan gambaran mengenai peluang positif perusahaan bagi investor. Sehingga investor membuat keputusan mengenai perusahaan yang mana memiliki nilai yang baik dan dapat menguntungkan. informasi yang di buat oleh manajemen perusahaan berfungsi sebagai sebuah sinyal bagi para investor sebagai peranan dalam proses pengambilan keputusan.

Hutang Jangka Pendek

Secara umum, jika suatu kewajiban diharapkan dapat dibayar dalam waktu 12 bulan, maka diklasifikasikan sebagai lancar. (Ahmad dalam (Rahma & Prasetyo, 2021) mendefenisikan kewajiban jangka pendek merupakan hutang/kewajiban yang segera harus dilakukan penyelesaiannya dalam jangka waktu satu periode akuntansi atau satu siklus operasi, mana yang lebih panjang. Stice et al (2009:126) dalam (Rahma & Prasetyo, 2021) menyatakan kewajiban lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban yang diharapkan akan dibayarkan dengan menggunakan aset lancar atau dengan menciptakan kewajiban jangka pendek lain.

Adapun Rasio likuiditas yang dipakai untuk mengukur hutang jangka pendek ,dengan rumus

sebagai berikut: *Current ratio* (CR)

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset lancar atau current asset}}{\text{kewajiban lancar atau current liabilities}} \times 100$$

Cash ratio

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Cash}}{\text{kewajiban lancar atau current liabilities}} \times 100$$

Hutang Jangka Panjang

Hutang Jangka Panjang sering disebut dengan utang tidak lancar (non current liabilities). Penyebutan utang tidak lancar karena dana yang dipakai dari sumber utang ini dipergunakan untuk membiayai kebutuhan yang bersifat jangka panjang. Menurut Ahmad (2009:298) dalam (Rahma & Prasetyo, 2021) Kewajiban jangka panjang merupakan utang atau kewajiban yang memerlukan waktu penyelesaian lebih dari satu periode akuntansi yang pelunasannya tidak menggunakan aset lancar atau yang menggunakan dana khusus yang telah dipersiapkan sebelumnya dengan cara menimbulkan kewajiban jangka panjang yang baru. Stice et al (2009:127) menyatakan Kewajiban yang tidak diharapkan akan dibayar dalam waktu 12 bulan (atau dalam satu siklus operasi yang melebihi 12 bulan) diklasifikasikan sebagai kewajiban tidak lancar atau kewajiban jangka panjang. Hutang Jangka Panjang yaitu hutang yang jatuh temponya lebih dari satu tahun atau satu periode akuntansi. Jatuh temponya dapat terjadi dalam 1,5 tahun atau 2 tahun, 5 tahun atau lebih dari itu

Adapun Rumus pengukuran yang dipakai untuk mengukur hutang jangka panjang dalam rasio solvabilitas sebagai berikut:

Debt to equity ratio (DER)

$$\text{Debt to Equity ratio} = \frac{\text{total liabilitas atau total hutang}}{\text{total Ekuitas}} \times 100$$

Debt to asset ratio (DER)

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{total liabilitas atau total hutang}}{\text{total Asset}} \times 100$$

Profitabilitas

Profitabilitas dapat diartikan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri selama periode tertentu (Sartono, 2010) dalam (Olifiyati Zahro 2022), Menurut (Roslina Alam et al., 2019) Profitabilitas adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal tertentu (Hanafi, 2008:8).

Menurut Sartono (2009) dalam (Oktavia & Fitria, 2019) Profitabilitas adalah suatu gambaran kemampuan perusahaan mendapatkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk deviden. Menurut Kasmir, dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan (2012:196) dalam (Husaeri Priatna, 2016), mengungkapkan bahwa : “Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”, Adapun rasio profitabilitas yang dipakai untuk mengukur sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih (Net profit)}}{\text{penjualan bersih (Net sales)}} \times 100\%$$

Berdasarkan fenomena yang ada, teori yang relevan, dan hasil penelitian terdahulu, maka disusun hipotesis sebagai berikut:

H1 : Hutang jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H2 : Hutang jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu dengan penelitian yang mengambil sampel data historis yang berasal dari laporan keuangan perusahaan TELEKOMUNIKASI yang diteliti

dengan melihat laporan keuangan tahunan Perusahaan TELEKOMUNIKASI yang diaudit, dan Yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) Dengan Periode Tahun 2018 – 2022, Lokasi penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari www.idx.co.id dan Galeri Investasi BEI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia yang berlokasi di Jln. Urip Sumiharjo Km 05 Makassar, Sulawesi Selatan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang dimana Pada penelitian ini terdapat dua variable independent yaitu Hutang jangka pendek dengan rasio *Current ratio* (CR), *Cash ratio* dan Hutang jangka panjang dengan menggunakan rasio *Debt to equity ratio* (DER), *Debt to Asset ratio* (DAR). Dan terdapat satu variable dependen yaitu Profitabilitas dengan menggunakan rasio *Net profit margin*, dan Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber lain seperti bahan bacaan, bahan pustaka, dan laporan-laporan Keuangan Perusahaan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI yang diperoleh dari www.idx.co.id

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari semua perusahaan telekomunikasi yang *Go Public* di BEI periode 2018 – 2022 di mana perusahaan-perusahaan tersebut sudah bisa mempublikasikan laporan-laporan keuangannya pada masyarakat umum. Sehingga masyarakat dapat dengan mudah jika ingin mengetahui laporan keuangan perusahaan tersebut tanpa perlu datang langsung ke lokasi perusahaan, terdapat 10 perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI sampai periode 2022, melalui metode *purposive sampling* dilakukan penyaringan berdasarkan kriteria tertentu sehingga 1 perusahaan dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria, dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 9 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dan menyediakan data dari awal periode 2018 hingga akhir periode 2022 yang dimana setiap perusahaan menyumbangkan 5 tahun laporan keuangan.

Data yang diperoleh akan di analisis menggunakan metode analisis deskriptif untuk melihat menggambarkan karakteristik data yang telah terkumpul, analisis regresi dan uji hipotesis untuk melihat hubungan antara variable penelitian, Seluruh proses analisis ini dibantu menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25 (*Statistical Package For The Sosial Science*).

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Deskriptif variabel penelitian merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang terkumpul, Dimana penelitian ini menggunakan 45 sampel yang terdiri dari 9 perusahaan dengan periode prngamatan 5 tahun (2018 – 2022), Berikut tabel analisis statistik deskriptif mengenai variable – variable yang diteliti:

Tabel 2 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Curent	45	-1.78	2.52	.6002	.77187
CASH	45	.00	1.46	.1753	.25269
DER	45	.27	6.91	2.0149	1.45648
DAR	45	.21	.87	.5958	.17049
NPM	45	1.42	64.70	18.1831	12.58423
Valid N (listwise)	45				

Sumber : data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 1, output statistic deskriptif diatas dapat disimpulkan bahwa variabel Current yang menjadi sampel dengan nilai minimum -1,78, dan nilai maximum 2,52 dengan nilai rata – rata dari 45 sampel data adalah 0,6002, nilai standar deviasi Current sebesar 0,77187 (diatas rata - rata), yang menunjukkan bahwa tingkat variasi data Current tergolong tinggi.

Variabel Cash yang menjadi sampel dengan nilai minimum 0,00, dan nilai maximum 1,46 dengan nilai rata – rata dari 45 sampel data adalah 0,1753, nilai standar deviasi Cash sebesar 0,25269 (diatas rata - rata), yang menunjukkan bahwa tingkat variasi data Cash tergolong tinggi.

Variabel DER (Debt to equity ratio) yang menjadi sampel dengan nilai minimum 0,27, dan nilai maximum 6,91 dengan nilai rata – rata dari 45 sampel data adalah 2,0149, nilai standar deviasi DER (Debt to equity ratio) sebesar 1,45648 (dibawah rata - rata), yang menunjukkan bahwa tingkat variasi data DER (Debt to equity ratio) tergolong rendah

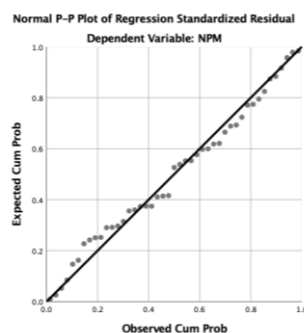
Variabel DAR (Debt to Asset ratio) yang menjadi sampel dengan nilai minimum 0,21, dan nilai maximum 0,87 dengan nilai rata – rata dari 45 sampel data adalah 0,5958, nilai standar deviasi DAR (Debt to Asset ratio) sebesar 0,17049 (dibawah rata - rata), yang menunjukkan bahwa tingkat variasi data DAR (Debt to Asset ratio) tergolong rendah.

Variabel NPM (Net Profit Margin Ratio) yang menjadi sampel dengan nilai minimum 1,42 , dan nilai maximum 64,70 dengan nilai rata – rata dari 45 sampel data adalah 18,1831, nilai standar deviasi NPM (Net Profit Margin Ratio) sebesar 12,58423 (dibawah rata - rata), yang menunjukkan bahwa tingkat variasi data NPM (Net Profit Margin Ratio) tergolong rendah

Uji Asumsi Klasik

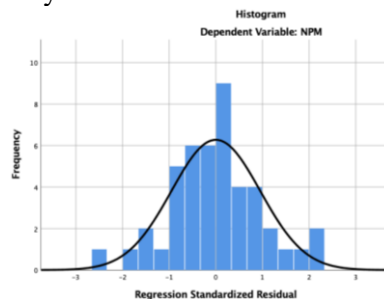
Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji data penelitian apakah persebaran data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini akan digunakan metode gambar grafik histogram dan normality p plot dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dan penyebaran titik pada gambar P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1 Normalitas P - P Plot

Berdasarkan Gambar 1 diatas memberikan penjelasan lengkungannya menunjukkan bentuk P-P Plot disekitar garis regresi. Grafik P-P Plot diatas menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut. Dengan demikian, bahwa model regresi berdistribusi normal atau memenuhi syarat asumsi normalitas.



Gambar 2 Grafik Histogram

Berdasarkan Gambar 2 diatas merupakan grafik histogram, Grafik histogram dilakukan normal jika distribusi data membentuk lonceng (bell shaped), tidak condong ke kiri atau kekanan (Singgih Santoso., 2015:43), Grafik histogram di atas membentuk lonceng dan tidak condong ke kanan atau ke kiri sehingga grafik histogram tersebut dinyatakan normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Untuk menguji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Current	.665	1.504
1 CASH	.593	1.687
DER	.179	5.581
DAR	.154	6.489

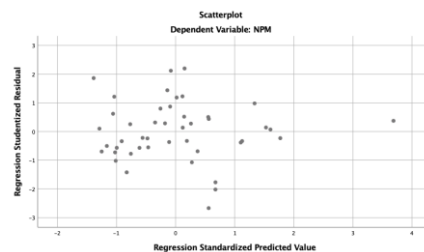
a. Dependent Variable: NPM

Sumber : data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 2 di atas terdapat nilai variance inflation factor (VIF) ke empat variable yaitu Current Ratio, Cash Ratio dan Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio adalah lebih kecil dari 10 dan nilai toleransi lebih besar dari 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variable Current Ratio, Cash Ratio dan Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio tidak terjadi persoalan multikolinearitas sehingga data dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139). Cara mendeksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen.



Gambar 3 Grafik Scatterplot Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 3 diatas tersebut grafik scatterplot menunjukkan bahwa data tersebar pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas dalam penyebaran data tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi nilai profitabilitas dengan variabel yang memengaruhi yaitu Hutang jangka pendek (Current dan cash ratio) dan Hutang jangka panjang (Der dan Dar Ratio).

Uji autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji autokorelasi

Durbin-Watson	
1.360	
a. Predictors: (Constant), DAR, CASH, DER, CURENT	
b. Dependent Variable: NPM	

Sumber : data diolah, 2025

Berdasarkan table 7 di atas diketahui nilai Darbin Watson sebesar 1,360. Dengan demikian nilai Durbin Watson tersebut berada pada interval antara -2 sampai dengan 2, sehingga dapat dipastikan bahwa model regresi linier berganda tersebut tidak terdapat gejala autokorelasi

Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah hasil uji asumsi klasik dilakukan dan hasilnya secara keseluruhan menunjukkan model regresi memenuhi asumsi klasik, maka tahap berikut adalah melakukan evaluasi dan interpretasi model regresi berganda

Tabel 5 Hasil Uji Analisis regresi linear & Uji t (secara parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	48.959	1.743		28.086	.000
X1	-19.103	.409	-1.172	-46.703	.000
1 CASH	11.447	1.323	.230	8.652	.000
DER	1.973	.418	.228	4.725	.000
DAR	-42.452	3.846	-.575	-11.037	.000

a. Dependent Variable: NPM

Sumber : data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4 di atas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini yaitu:

$$Y = 48.959 + -19.103X1.1 + 11.447X1.2 + 1.973X2.1 + -42.452X2.2$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Nilai constant sebesar 48.959, mempunyai arti bahwa, apabila variabel Hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang (Tetap), maka Profitabilitas pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI sebesar 48.959

Koefisien variabel Current ($\beta_{1 \times 1.1}$) adalah -19.103 dan bertanda negatif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 19.103 jika nilai variabel X1.1 mengalami kenaikan satu persen dan variabel independen nilainya bernilai tetap. Koefisien bertanda negatif mempunyai arti bahwa apabila Current ratio (X1.1) meningkat satu persen, maka Profitabilitas (Y) mengalami Penurunan sebesar 19.103.

Koefisien variabel Cash ($\beta_{1 \times 1.2}$) adalah 11.447 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 11.447 jika nilai variabel X1.2 mengalami kenaikan satu persen dan variabel independen nilainya bernilai tetap. Koefisien bertanda Positif mempunyai arti bahwa apabila cash ratio (X1.2) meningkat satu persen, maka Profitabilitas (Y) mengalami Peningkatan sebesar 11.447.

Koefisien variabel DER ($\beta_{1 \times 2.1}$) adalah 1.973 dan bertanda positif Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 1.973 jika nilai variabel X2.1 mengalami kenaikan satu persen dan variabel independen nilainya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif mempunyai arti bahwa apabila DER (X2.1) meningkat satu persen, maka Profitabilitas (Y) mengalami Peningkatan sebesar 1.973.

Koefisien variabel DAR ($\beta_{1 \times 2.2}$) adalah -42.452 dan bertanda negatif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 42.452 jika nilai variabel X2.2 mengalami kenaikan satu persen dan variabel independen nilainya bernilai tetap. Koefisien bertanda negatif mempunyai arti bahwa apabila DAR (X2.2) meningkat satu persen, maka Profitabilitas (Y) mengalami Penurunan sebesar 42.452.

Uji Hipotesis

Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji Parsial dilakukan pada penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh variabel current ratio, cash ratio terhadap Profitabilitas (Net Profit Margin) dan pengaruh variabel Debt to Equity Ratio, Debt to Asset ratio terhadap Profitabilitas (Net Profit Margin) pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI, maka berikut ini akan dijelaskan :

Berdasarkan Tabel 4 diatas, hasil uji parsial masing-masing variabel maka dapat dijelaskan :

1. Current Ratio (CR) terhadap Profitabilitas (Net Profit Margin)

Berdasarkan perhitungan SPSS diperoleh t-hitung sebesar -46.703 dengan nilai signifikan 0.000 dan t tabel sebesar 2,02108. Karena t hitung > t tabel (-46.703 > 2,02108) dan nilai signifikan kecil dari 0,05 (0.000 < 0,05) maka Current berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

2. CASH RATIO terhadap Profitabilitas

Berdasarkan perhitungan SPSS diperoleh t-hitung sebesar 8.652 dengan nilai signifikan 0.000 dan t tabel sebesar 2,02108, Karena t hitung > t tabel ($8.652 > 2,02108$) dan nilai signifikan Kecil dari 0,05 ($0.000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa CASH Ratio berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Profitabilitas

3. Debt to Equity (DER) terhadap Profitabilitas

Berdasarkan perhitungan SPSS diperoleh t-hitung sebesar 4.725 dengan nilai signifikan 0.000 dan t tabel sebesar 2,02108, Karena t hitung > t tabel ($4.725 > 2,02108$) dan nilai signifikan kecil dari 0,05 ($0.000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa DER Ratio berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

4. Debt to Asset (DAR) terhadap Profitabilitas

Berdasarkan perhitungan SPSS diperoleh t-hitung sebesar -11.037 dengan nilai signifikan 0.000 dan t tabel sebesar 2,02108, Karena t hitung > t table ($-11.037 > 2,02108$) dan nilai signifikan kecil dari 0,05 ($0.000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa DAR Ratio berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui dan menunjukkan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat dalam model regresi berganda (Chandrarini, 2017 dalam (Sila Sebo & Moch Nafi, 2020). Pengujian dilakukan menggunakan tingkat signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Pengambilan keputusan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan (Sig) lebih kecil dari 0,05 (α), maka variabel independen berpengaruh simultan dengan variabel dependen secara signifikan.
2. Jika nilai signifikan (Sig) lebih besar dari 0,05 (α), maka variabel independen tidak berpengaruh simultan dengan variabel dependen secara signifikan. Hasil pengujian f dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6 Hasil Uji F (secara simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6851.334	4	1712.833	587.453	.000 ^b
Residual	116.628	40	2.916		
Total	6967.961	44			

a. Dependent Variable: NPM

b. Predictors: (Constant), DAR, X1, CASH, DER

Sumber : data diolah, 2025

Dari Tabel 5 diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 587.453 yang besar dari F table atau ($587.453 > 2.61$) dengan probabilitas 0,000 Kecil dari nilai signifikan 0,05 atau taraf nyata 5%, karena nilai sig. $0.000 < 0,05$, maka Hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang dengan ratio – ratio X yang terdiri dari Current Ratio (X1.1) , Cash Ratio (X1.2) ,Debt To Equity Ratio (X2.1), Dan Debt Asset Ratio (X2.2) dalam penelitian ini secara bersama – sama (simultan) dan berpengaruh terhadap Net Profit Margin (Y), Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (Hutang jangka panjang, Hutang jangka pendek) dalam model penelitian ini secara bersama-sama Berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas (NPM).

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.992 ^a	.983	.982	1.70754	.670

a. Predictors: (Constant), Current, CASH, DER, DAR

b. Dependent Variable: NPM

Sumber : data diolah, 2025

Dari table 6 diatas, dapat di lihat Nilai R untuk mengukur seberapa besar hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh nilai R sebesar 0,992 atau 99,2%, nilai ini menunjukkan bahwa (Current Ratio ,Cash Ratio , Debt Equity Ratio , Dan Debt Asset Ratio) mempunyai hubungan dengan Net Profit Margin (Y). Sedangkan nilai R Square (R^2) atau nilai koefisien determinasi pada intinya untuk mengukur sejauh mana kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai (R^2) diantara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel dependen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi semua variabel – variabel dependen. Nilai R Square (R^2) yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh nilai 0,983 atau 98,3%, Hal ini yang menunjukkan bahwa Profitabilitas (NPM) pada Perusahaan Telekomunikasi yang tercatat di BEI, dapat dipengaruhi oleh variabel Hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang sebesar, 98,3% sedangkan sisanya sebesar 2,7 %, dipengaruhi oleh faktor lain.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hutang baik secara simultan maupun secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan- perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Setelah melakukan analisis regresi dengan menggunakan SPSS versi 25.0 dapat diketahui bahwa nilai konstanta 48.959 yang berarti bahwa apabila hutang jangka pendek (X1) dan hutang jangka panjang (X2) sama dengan nol atau tetap, maka profitabilitas (Net Profit Margin) juga tetap sebesar 48.959. Koefisien hutang jangka pendek , dengan rasio Current (X1.1) sebesar -19.103 menunjukan bahwa apabila hutang jangka pendek dengan rasio Current mengalami kenaikan satu satuan (1,00) maka profitabilitas (Net Profit Margin) akan mengalami penurunan sebesar -19.103. rasio Cash (X1.2) sebesar 11.447 menunjukkan bahwa apabila hutang jangka pendek dengan rasio Cash mengalami kenaikan satu satuan, maka profitabilitas (Net profit Margin) akan mengalami tambahan atau kenaikan sebesar 11.447. Sedangkan untuk koefisien hutang jangka panjang dengan rasio DER (X2.1) sebesar 1.973 menunjukan bahwa apabila hutang jangka panjang dengan rasio DER mengalami kenaikan satu satuan (1,00) maka profitabilitas (Net Profit Margin) akan mengalami kenaikan sebesar 1.973, rasio DAR (X2.2) sebesar -42.452 menunjukan bahwa apabila hutang jangka panjang dengan rasio DAR mengalami kenaikan satu satuan (1,00) maka profitabilitas (Net Profit Margin) akan mengalami penurunan sebesar -42.452.

1. Pengaruh Hutang Jangka Pendek (*Current & Cash Ratio*) Terhadap Profitabilitas (*Net Profit Margin*)

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji hipotesis secara parsial dapat diketahui bahwa hutang jangka pendek yang dihitung dengan rasio *Current* berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas, hutang jangka pendek yang dihitung dengan rasio *Cash* berpengaruh positif dan signifikan. Hal tersebut terbukti dari hasil uji t, dimana hutang jangka pendek dengan rasio *Current* memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-19.103 > 2,02108$ dengan nilai Sig kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. hutang jangka pendek dengan rasio *Cash* memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $11.447 > 2,02108$ dengan nilai Sig kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$,

2. Pengaruh Hutang Jangka Panjang (*DER & DAR Ratio*) Terhadap Profitabilitas (*Net Profit Margin*)

Berdasarkan hasil penelitian dan dengan uji hipotesis (secara parsial), Hutang jangka panjang yang dihitung dengan rasio DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (*Net Profit Margin*). hutang jangka panjang dengan rasio DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (*Net Profit Margin*), Hal tersebut terbukti dari hasil uji t yang dimana rasio DER memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,725 > 2,02108$ dengan nilai Sig kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$, hutang jangka panjang dengan rasio DAR memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-42,452 > 2,02108$ dengan nilai Sig kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$.

Berdasarkan hasil uji secara simultan hasil perhitungan menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $587,453 > 2,61$, Dengan nilai signifikansi 0,000 yang berpengaruh secara simultan , Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan dan parsial antara hutang jangka panjang yang diukur menggunakan rasio (DER dan DAR)dan hutang jangka pendek yang diukur menggunakan

rasio (*Current dan Cash*) terhadap profitabilitas (*Net Profit Margin*) pada perusahaan-perusahaan telekomunikasi yang Terdaftar di BEI periode 2018-2022. Semakin tinggi risiko suatu perusahaan, semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap tingginya risiko dan sebaliknya semakin rendah risiko perusahaan, semakin rendah tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap rendahnya risiko, (Hartono dalam Utang et al., 2017).

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian mengenai pengaruh hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018–2022, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hutang jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan telekomunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan hutang jangka pendek sebagai sumber pembiayaan jangka pendek dapat membantu perusahaan memenuhi kebutuhan operasional dan modal kerja secara efisien, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan laba bersih (*Net Profit Margin*).
2. Hutang jangka panjang juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Meskipun terdapat risiko yang melekat pada penggunaan hutang jangka panjang, namun dengan pengelolaan yang tepat, pembiayaan jangka panjang dapat mendukung pertumbuhan usaha dan investasi, sehingga turut mendorong peningkatan profitabilitas perusahaan.
3. Secara simultan, hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, yang mengindikasikan bahwa struktur pembiayaan perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang, merupakan faktor penting yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi di Indonesia.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran-saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak manajemen perusahaan telekomunikasi, disarankan untuk mempertahankan dan meningkatkan efisiensi penggunaan hutang jangka pendek guna menunjang kegiatan operasional dan kebutuhan kas harian. Penggunaan hutang jangka pendek yang tepat akan membantu perusahaan dalam mempertahankan profitabilitas tanpa membebani keuangan secara berlebihan.
2. Dalam penggunaan hutang jangka panjang, perusahaan perlu menerapkan strategi pembiayaan yang tepat guna memaksimalkan manfaat dari pendanaan tersebut. Risiko dari penggunaan hutang jangka panjang harus diantisipasi dengan perencanaan pembayaran yang baik agar tidak mengganggu arus kas maupun kelangsungan bisnis perusahaan.
3. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang mungkin memengaruhi profitabilitas seperti pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, struktur biaya. Selain itu, memperluas objek penelitian ke sektor industri lain juga dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas.

Daftar Pustaka

- Aprilia, n., & riharjo, i. B. (2023). Pengaruh kebijakan hutang, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal ilmu dan riset akuntansi (jira)*, 12(1).
<https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/5060>
- Aryawati, n. P. A., harahap, t. K., yanti, n. N. S. A., mahardika, i. M. N. O., widiniarsih, d. M., ahmad, muh. I. S., mattunruang, a. A., selvi, & amali, l. M. (2023a). Manajemen keuangan. *Penerbit tahta media*, 82.
<https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/109>

- Cathrien, j. E. C. R. M. N., & situmorang, d. M. (2023). Pengaruh persediaan, penjualan, hutang dan kas terhadap profitabilitas perusahaan pada pt. Budi tamora permai. *Management studies and entrepreneurship journal (msej)*, 4(6), 9647–9657. <https://doi.org/10.37385/msej.v4i6.3884>
- Desideria, e., & ngadiman. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pajak dari wajib pajak badan tahun 2016-2017. *Jurnal paradigma akuntansi*, 1(2), 355–363. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i2.5003>
- Husaeri priatna. (2016). Pengukuran kinerja perusahaan dengan rasio profitabilitas. *Akurat | jurnal ilmiah akuntansi fe unibba*, 7(2), 44–53. <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/akurat/article/view/103>
- Indrawan, b., widiani, d., agustien, t., piksi, p., bandung, g., kunci, k., liabilitas, :, & bersih, p. (2019). Pengaruh liabilitas terhadap penghasilan bersih pada badan penyelenggaraan jaminan sosial (bpjs) ketenagakerjaan 2013-2017. *Jurnal e-bis*, 3(1), 65–75. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v3i1.203>
- Jumala, m., sumarni, n. P., hutang, j., panjang, d., & pendek, t. (2023). *Pengaruh hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia (issi)*. www.idx.co.id.
- Kusdiartini, v., & tinggi ilmu ekonomi jayakarta, s. (2020). Pengaruh modal saham dan utang terhadap profitabilitas pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di bei periode 2015-2017. *Jurnal manajemen & bisnis jayakarta*, 1(2), 76–87. <https://doi.org/10.53825/jmbjayakarta.v1i2.19>
- Lestari, l. (lestari). (2017). Pengaruh kepemilikan institusional dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Jurnal riset manajemen dan bisnis*, 2(manajemen), 293–306. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v2is1.62>
- Nadhifa, n. Y., & budiyanto, b. (2017). Pengaruh current ratio, quick ratio dan cash ratio terhadap profitabilitas. *Jurnal ilmu dan riset manajemen (jirm)*, 6(12). <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/2663>
- Nofri lianto mh. (2017). *Pengaruh hutang terhadap profitabilitas (studi pada bank panin syariah tahun 2013-2016)*.
- Oktavia, r., & fitria, a. (2019). Pengaruh profitabilitas, growth opportunity, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Jurnal ilmu dan riset akuntansi (jira)*, 8(6). <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2135>
- Olifiyati zahro, e., nuril hidayati, a., & alhada fuadilah habib, m. (2022). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aktiva, dan risiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2018: *jurnal sinar manajemen*, 9(2), 315–324. <https://doi.org/10.56338/jsm.v9i2.2656>
- Rachmawan rafiandri. (2018). *Pengaruh hutang dan modal terhadap profitabilitas perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bei periode 2012-2016*. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/145092/slug/pengaruh-hutang-dan-modal-terhadap-profitabilitas-perusahaan-telekomunikasi-yang-terdaftar-di-bei-periode-2012-2016.html>
- Rahma, n. A., & prasetyo, m. S. (2021). Pengaruh liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang terhadap tingkat profitabilitas pt. Indospring tbk. *Jurnal ekonomi dan bisnis*, 12(1), 134–148. <https://doi.org/10.55049/jeb.v12i1.92>
- Rizal ihwandi, l., & warok, k. (2020). Pengaruh hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2016-2020". In *jurnal akuntansi dan keuangan syariah* (vol. 5, issue 2).

- Roslina alam, muhammad rani, & semmaila, b. (2019). Pengaruh faktor-faktor profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Yume : journal of management*, 2(3), 163–174. <https://doi.org/10.37531/yum.v2i3.919>
- Sambelay, j. J., rate, p. V, & baramuli, d. N. (2017). Analisis pengaruh profit. *753 jurnal emba*, 5(2), 753–761.
- Sembiring, s. (2021). Pengaruh resiko kredit, kecukupan modal, hutang, dan pendapatan bunga terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal riset akuntansi & keuangan*, 234–251. <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i2.1213>
- Sila sebo, s., & moch nafi, h. (2020). Pengaruh inflasi, nilai tukar, suku bunga, dan volume transaksi terhadap harga saham perusahaan pada kondisi pandemi covid-19. In *jurnal akuntansi dan perpajakan* (vol. 6, issue 2). <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/ap>
- Singgih santoso. (2015). *Aplikasi spss pada statistik multivariat*. Jakarta: pt. Elexmedia komputindo.
- Utami, p. (2019). Pengaruh current ratio, return on asset, total asset turnover dan debt to equity ratio terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2017). *Jurnal akuntansi dan keuangan*, 8(1), 57–76. <https://doi.org/10.36080/jak.v8i1.840>
- Utang, p., profitabilitas, t., perusahaan, p., beverage, f. &, terdaftar, y., efek, b., rosita, m., & gantino, r. (2017). Pengaruh utang terhadap profitabilitas pada perusahaan food & beverage yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2015. *Jurnal riset akuntansi dan keuangan*, 5(1), 1243–1260. <https://doi.org/10.17509/jrak.v5i1.6729>
- Wella mery, n. Christina,. (2019). *Pengaruh hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di bursa efek indonesia*.